BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan pangan di indonesia adalah tantangan yang dihadapi pemerintah dari waktu ke waktu. (Bappenas 2017). menyatakan bawah kemiskinan sangatlah kompleks. Sehinga penangananya membutuhkan program yang terpadu dan berkelanjuran, pemerintah juga mengunakan berbagai program dan sitmulus untuk menangulangi kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan. Salah satu upaya pemerintahan adalah melalui proram subsidi beras bernama beras sejahtera yang sebelumnya dikenal sebagai beras untuk keluarga miskin (raskin). Program ini berlandaskan pada intruksi presiden mengenal penyaluran perberasan nasional dan bertujuan mengurangi pengeluaran keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai Langkah transformasi, pemerintah juga meluncurkan program bantuan pangan non-tunai (BPNT) yang di mulai sebagai proyek percontohan pada tahun 2017 dan diperluaskan di tahun tahun berikutnya. Perubahan ini menandai peralihan dari pola subsidi (rasta) menjadi pola bantuan pangan (BPNT) secara nasional.

Menutut Arifin (2017), ada beberapa aspek penting yang perlu terus di perhatikan dalam pelaksanaan program raskin: (1) akses dan kualitas pangan, pemerintah harus menjamin ketersediaan beras berkualitas baik dengan harga terjangaku sepanjang tahun (2) integrasi kebijakan, program ini perlu mengintegrasihkan ketahanan pangan dengan perlindungan sosial dan penangan kerawanan pangan.(3) system penyaluran, diperlukan perbaikan dalam system penyaluran (*delivery system*) agar memenuhi kriteria enam tepat, yaitu tepat

sasaran, jumlah, harga, waktu, kualitas, dan administrasi; (4) pengendalian dan pendampingan. Pemerintah pusat dan daerah perlu meningkatkan pengendalian dengan melakukan pendampingan, serta mengalokasihlkan anggaran yang memadai sesuai dengan undang undng nomor 18 tentang pangan; (5) pengmbangn pangan lokal, program raskin juga harus memperhatikan potensi sumber daya lokal agar dapat produktif melalui diversifikasi pangan. Dengan dukungan pemerintah daerah untuk mengembangkan dan distribusi pangan lokal sesuai dengan potensi budaya.

Penyaluran beras bersubsidi ditujuhkan untuk membantu keluarga berpendapatan rendah dengan mengurangi pengeluaran mereka untuk kebutuhan pokok beras. Selain itu, program ini juga bertujuan meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap kebutuhan pangan pokok. Sasaran program rasta adalah meringankan beban pengeluaran KPM, dengan alokasi penyaluran beras sebanyak 15 kg per KPM per bulan, sesuai penyaluran pemerintah pusat (kemensos, 2016).

Menurut Allo (2016) penyaluran penangulangan kemiskinan harus dilakukan secara terpadu dan menyeluruh sebab jika dilakukan secara penerimaan, jumblah bantuan yang terancam di bawah ini secara jelas dan ringkas (KPK 2016) tidak akan terbagikan karena setiap orang menerima bantuan, dan ada biaya yang terkait dengan penerimaan bantuan serta hal hal lainnya. Beras adalah salah satu makanan paling popular diMasyarakat umum, dan pemerintah di haruskan menyediakan beras, paling tidak diragukan lagi dibutuhkan oleh masyarakat umum. Penyaluran program penanggulangan kemiskinan tidak hanya ditentukan

oleh jumlah bantuan yang disalurkan, tetapi juga oleh ketepatan sasaran dan mekanisme distribusi yang adil bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Dalam pasal 1 UU No.25 tahun 2009 tentang pelayanan disebutkan bahwa pelayanan diartikan sebagai atau gabungan kegiatan yang ditujukan untuk menjamin terpenuhnya kebutuhan setiap warga masyarakat sesuai dengan peratutan perundang – undangan yang ditetapkan oleh penyelengaraan pelayanan publik. Sebagai sarana sarana untuk memajukan Pembangunan nasional Pembangunan nasional dan kesejahtraan masyarakat. Dalam pengembangan pengembangan borokrasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinnya. Antara informasi yang diintegrasikan dalam orientasi dan kinerja birokrasi yang di arahkan agar lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tungsinya (yudi rusfiana, cahya supriatna, 2021)

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 59 tahun 2018 pada pasal 1 menjelaskan definisi beras secara umum, bahwa beras adalah biji-bijian baik berkulit, tidak berkulit, diolah atau tidak diolah yang berasal dari Oriza Sativa. Pada devinisi ini beras mencakup gabah, beras giling, dan beras pecah kulit. Program subsidi dasar pangan menurut laporan raskin (2013), tujuan utama program ini adalah memberikan subsidi dasar pangan ke pada masyarakat luas. Kurang lebih 10 kg bahan dasar pangan di bagikan kepada keluarga diwilayah tersebut. Perencanaan yang dibutuhkan kesiapannya dari berbagai pihak juga sesuai dengan titik pendistribusian berdasarkan jangka waktu, serta perencanaan yang diperlukan dari berbagai pihak yang sikapnya. Berdasarkan observasi awal, peneliti mengindefikasikan beberapa permasalahan dalam pengelolaan pelayanan di desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu, yaitu keterlambatan jadwal

distribusi, jumblah bantuan yang tidak mencukupi, serta sisttem pelayanan yang belum optimal. Selain itu, evaluasi program yang belum maksimal menyebabkan manfaat yang diterima masyarakat cenderung bersifat jangka pendek dan belum sepenuhnya meningkatkan kesejahtraan secara berkelanjutan di desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu.

Berdasarkan uraikan yang menyatakan bahwa di desa pandanrejo kecamtan bumiaji kota batu mempunyai tim raskin, maka peneliti berkeinginan untuk malakukan penelitian yang lebih mendalam denagn judul "Efektivitas program Bantuan pangan Berasa Raskin Di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu"

1.2. Rumusan masalah

Dilihat dari pembahasan dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas program bantuan pangan beras miskin (raskin) di desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bantuan beras miskin (raskin) di desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hasil yang dapat diperoleh setelah penelitian selesai sehingga peneliti dapat memahami permasalahan yang ingin dipecahkan oleh penelitian ini. Berikut ini adalah temuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas program bantuan pangan beras miskin (raskin) di desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bantuan beras miskin (raskin) di desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu.

1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di kemukakan, berikut ini manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian:

1. Manfaat praktis

   Dalam penelitian ini merupakan sumbangshi pemikiran sebagai media referensi bagi penulis dan peneliti selanjutnya dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat akademis

   sebagai sumbangan ilmu, memberikan informasi dan literasi kepada semua pihak, khususnya masyarakat umum